

SKRIPSI

PENDIDIKAN AKHLAK ANAK PADA KELUARGA *SINGLE PARENT*

(Studi kasus keluarga tanpa ayah di Desa Kedu Kec. Kedu Kab. Temanggung)

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ulin Noor Mar'atusshoolikhah

NIM : 16.0401.0027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulin Noor Maratusshoolikhah

NIM : 16.0401.0027

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 14 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Ulin Noor Ms
Ulin Noor Ms
NPM. 16.0401.002



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:
Nama : Ulin Noor Maratusshoolikhah
NPM : 16.0401.0027
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pendidikan Akhlak Anak Pada Keluarga Single Parent di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung
Pada Hari, Tanggal : Senin 27 Juli 2020
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2020/2021, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 27 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Muis Sad Iman, S.Ag, M.Ag
NIK. 207108162

Sekretaris Sidang

Irham Nugroho, S.Pd.I, M.Pd.I
NIK. 148806123

Penguji I

Drs. Mujahidun, M.Pd
NIK. 966706112

Penguji II

Ahwy Oktradiansa, S.Pd, M.Pd.I
NIK. 128506096

Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Temanggung, 14 Juli 2020

Dr Suliswiyadi, M.ag
Akhmad Baihaqi, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, tehnik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Ulin Noor Marastussolikhah

NPM : 16.0401.0027

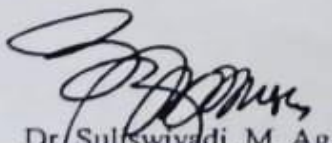
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pendidikan Akhlak Anak Pada Keluarga *Single Parent* di Desa Kedu

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

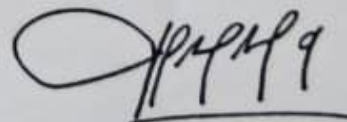
Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing 1



Dr. Suliswiyadi, M. Ag
NIK. 9666610111

Pembimbing 2



Akhmad Baihaqi, M. Ag
NIK. 168608171

ABSTRAK

ULIN NOOR MARATUSSHOOLIKHAH : Pendidikan Akhlak Anak Keluarga *Single Parent* di Desa Kedu. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pendidikan akhlak anak pada keluarga *single parent* di Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, di laksanakan di Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Pada bulan Mei - Juli. Subjek penelitian ini adalah tiga keluarga *single parent* di Desa Kedu, informan penelitian ini adalah anak dan tetangga dekat. Teknik untuk pengambilam data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, tahapan yang ditempuh yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga *Single Parent* di Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Diperoleh kesimpulan bahwa orang tua *single parent* dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya dengan menggunakan model Keteladanan. Pada metode pendidikan akhlak untuk anaknya, orang tua *single parent* menggunakan metode pendidikan akhlak secara langsung dan tidak langsung, dalam pendidikan akhlak secara langsung para orang tau *single parent* mendidik dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat dengan memberikan materi tentang pendidikan tentang hubungan *Hablumminallah* maupun *Hablumminannas*. Sedangkan pada metode pendidikan secara tidak langsung orang tua *single parent* memberikan pendidikan anaknya dengan mengikut sertakan anaknya untuk mengikuti TPQ dan kajian rutin yang berada di Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba‘	b	Be
ت	Ta‘	t	Te
ث	Sa‘	s	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	d	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	t	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	ain	=	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	gh	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kag	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamz ah	=	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— ء	Kasrah	I	I
—	damamah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي —	fathah dan ya	ai	a dan i
و —	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب

fa'ala : فعل

zukira : ذكر

yažhabu : يذهب

Su'ila : سئل

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	ĩ	i dan garis di atas
وُ	dhammah dan wau	ũ	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : رما

qīla : قيل

Yaqūlu : يقول

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* hidup
Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.
- Ta marbutah* mati
Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

rauḍah al-atfâl : روضة الأطفل

al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

Ṭalḥah : طلحه

5. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ : رَبَّنَا

nazzala : نَزَّلَ

al-birr : الْبِرِّ

al-ḥajj : الْحَجِّ

nu'ima : نَعَمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu : الرَّجُلُ

as-sayyidatu : السَّيِّدَةُ

asy-syamsu : الشَّمْسُ

al-qalamu : الْقَلَمُ

al-badî'u : الْبَدِيعُ

al-jalâlu : الْجَلَالُ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ
وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini berjudul : “Pendidikan Akhlak Anak Keluarga Single Parent di Desa Kedu”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya, serta pengikutnya yang tetap istiqomah dalam mengikuti ajaran-Nya.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam dalamnya dan penghargaan tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf-stafnya, yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Dr. Suliswiyadi M.,Ag dan Akhmad Baihaqi M.Pd.I , selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang khususnya di Prodi PAI, atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
4. Drs. Fajar Pramudito, MM selaku Camat Kedu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis guna melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut.

Ustad Slamet Muchozam selaku tokoh agama Desa Kedu yang telah membantu terlaksananya penulisan ini.

5. Kedua orang tua tercinta dan tersayang Bapak Arinto Hadi dan Ibu Tri Ari Nurhidayati, yang telah tulus memberikan motivasi, semangat, kebesaran hati dan yang memberikan segala fasilitas terbaik sehingga pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi.
6. Ananda tercinta, Nares Afsheen Ameena dan Drea Ameena Bassamah yang selalu menjadi motivasi dan alasan bagi peneliti untuk tetap semangat dan memberikan yang terbaik.
7. Partner terbaik, Saradian Rahmaresya dan Muhammad Latif Mubarak yang selalu setia menemani dan membantu peneliti hingga selesai.
8. Seluruh sahabatku dan teman-teman PAI Paralel 16 yang selalu mendukung dan saling *support* satu sama lain. Kalian akan selalu menjadi bagian dari cerita kehidupan penulis dari awal perkuliahan hingga seterusnya.
9. Semua pihak yang tidak bisa penuli sebutkan satu persatu atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut, semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. Amin.

Magelang, 14 Juli 2020

Peneliti

Ulin Noor Maratussoolikhah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan masalah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian teori.....	10
1. Pendidikan Akhlak	10
2. Keluarga <i>Single Parent</i>	28
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Subjek dan Objek Penelitian	45
C. Sumber Data.....	46
D. Keabsahan Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48

F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkeluarga merupakan fitrah manusia, karena pada dasarnya segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT di dunia ini selalu dalam keadaan berpasang-pasangan. Demikian halnya manusia, Allah menciptakan lawan jenisnya untuk dijadikan kawan hidup (suami atau istri). Adapun proses pembentukan keluarga yang dimulai dari penciptaan manusia pertama di bumi yaitu Adam beserta pasangannya Hawa yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S. An-Nissa ayat: 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وْنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari yang satu (Adam). dan Allah menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri) nya; dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah SWT selalu menjaga dan mengawasimu ¹

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan Adam dari seorang diri di muka bumi dan kemudian Allah SWT menciptakan Hawa dari

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya RI, Kemenag Departemen Agama RI, *Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kathoda, 2005).

diri (tulang rusuk) Adam sebagai pasangannya. Allah SWT juga mengatur hubungan manusia antara laki-laki dan perempuan melalui perkawinan. Perkawinan adalah usaha untuk menyatukan tulang rusuk yang telah dipisahkan dari tempat semula dalam bentuk lain. Dengan perkawinan itu maka akan terbentuklah suatu keluarga.

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan yang berstatus sebagai istri. Keluarga pokok tersebut menjadi keluarga inti jika ditambah dengan anak-anak. Singgih D Gunarsa mengartikan bahwa : “Keluarga adalah sekelompok orang yang diikat melalui perkawinan atau darah, biasanya meliputi ayah, ibu dan anak”. Kadang-kadang terdapat keluarga besar, yang anggotanya bukan cuma ayah, ibu dan anak-anak. Tetapi juga bersama keluarga lain, seperti kakek nenek, dan sanak keluarga lainnya.²

Menurut konsep Islam, keluarga adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan kata lain, ikatan apapun antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak dilakukan melalui akad nikah secara Islam, tidak diakui sebagai suatu keluarga (rumah tangga) Islam. Dengan adanya ikatan akad nikah (pernikahan) diantara laki-laki dan perempuan, maka anak keturunan yang dihasilkan dari ikatan tersebut menjadi sah secara hukum agama sebagai anak, dan terikat dengan norma-

² Singgih D Gunarsa, “Dasar Dan Teori Perkembangan Anak” (Jakarta: BPG. Gunung Mulia, 2000) hlm 203.

norma atau kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pernikahan dan kekeluargaan.³

Secara umum setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitrah beragama dan kemudian selanjutnya bergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Apabila mereka mendapatkan pendidikan yang baik, maka, mereka cenderung menjadi orang yang baik dan taat beragama. Akan tetapi sebaliknya, bila benih agama tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka benih itu tidak bisa tumbuh dengan baik pula, sehingga potensi yang dimiliki itu merupakan modal awal yang perlu dikembangkan, diarahkan dan dibina sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kepribadian yang dimiliki bisa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT.⁴ Maka dari itu orang tua mempunyai peran yang penting dalam memberikan pendidikan. Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Untuk itu keluarga mempunyai peran

³ Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Jogjakarta: UI Press, 2001).hlm 70-71

⁴ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996).hlm 103

penting dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, terutama pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak merupakan konsep dasar pendidikan Islam yang kedua, akhlak tanpa tauhid dapat membuat orang tidak tau akan tujuan hidupnya.⁵ Pendidikan akhlak merupakan pokok bahasan yang selalu dibicarakan terutama ketika terjadi berbagai penyimpangan perilaku seseorang, berbagai upaya terus dilakukan untuk menciptakan orang-orang yang memiliki budi pekerti luhur dan Islami. Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang mulia. pendidikan akhlak dapat dilihat karena tercermin dalam perilaku seseorang, untuk itu pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini.

Idealnya pendidikan akhlak anak harus ditanamkan oleh ayah dan ibu secara bersama dalam keluarga yang utuh. Dalam berinteraksi orang tua (ayah, ibu, semua yang ada di dalam rumah) harus mampu menampilkan pola perilaku yang positif, karena dapat menjadi stimulus anak, terutama dalam etika berbicara, bertingkah laku, dan lain sebagainya.⁶ Karena bagi anak, kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan akhlaknya. Pada pelaksanaan pendidikan akhlak yang ditanamkan oleh kedua orang tua diharapkan anak dapat menerapkan pengetahuan tentang akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti akhlak kepada sesama

⁵ Zakiah Daradjad, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 2004). hlm 91

⁶ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008). hlm 213

manusia dan akhlak kepada Allah SWT seperti menjalankan sholat, puasa, zakat, dll.

Dalam suatu masyarakat terdapat juga keluarga single parent. *Single parent* adalah orang yang melakukan tugas orang tua seorang diri, karena kehilangan/terpisah dengan pasangannya.⁷

Single parent harus memperhatikan anak, dengan melakukan usaha yang lebih berhati-hati dalam menghadapi kebutuhan anak, menyusun waktu yang tepat untuk bermain bersama-sama anak, berdiskusi dari hati ke hati dengan anak, membimbing mereka dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, terus mengawasi lingkungan dan pergaulan anak mereka, dan mencoba untuk mengajarkan tentang nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan. Akan tetapi pada pendidikan akhlak dalam keluarga single parent pasti akan mengalami kesulitan, dan kurang optimal. Dimana anak yang hanya mendapatkan pendidikan akhlak dari salah satu orang tua saja, yaitu dari ayah atau ibu yang tinggal bersamanya.

Single parent yang disebabkan oleh perceraian, perceraian adalah sebuah akhir dari suatu proses yang sudah berjalan selama pasangan suami-istri menghadapi suatu masalah perkawinan yang tidak terselesaikan dengan baik. Adanya ketidakharmonisan dalam keluarga yang disebabkan adanya perbedaan persepsi atau perselisihan yang tidak mungkin ada jalan keluar, masalah ekonomi/ pekerjaan, salah satu pasangan selingkuh, kematangan emosional yang kurang, perbedaan agama, aktifitas suami istri yang tinggi di

⁷ Angela Adiratna, *Successful Single Parent* (Yogyakarta: Solusi Distributor, 2014).hlm 1-3

luar rumah sehingga kurang komunikasi, problem seksual dapat mempengaruhi faktor timbulnya perceraian.

Sebab-sebab perceraian dalam suatu perkawinan antara lain adalah masalah ekonomi keluarga, karena suami menganggur tidak bekerja sehingga tak ada penghasilan untuk menopang keluarga. Krisis moral, yaitu adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh salah nsatu pasangan dengan orang lain yang bukan sebagai pasangannya yang syah. Kemudian dimadu atau perkawinan poligami, kecenderungan suami untuk memiliki istri lain padahal ia sudah memiliki istri yang syah.

Suami atau istri tidak bertanggung jawab selama perkawinan, salah satu pasangan meninggalkan kewajiban sebagai pasangan hidup atau membiarkan pasangan hidupnya hidup sendiri dalam waktu yang lama. Adanya masalah kesehatan biologis, ketidak mampuan memenuhi kebutuhan seksual pasangannya yang memiliki gangguan kesehatan. Adanya campur tangan pihak ketiga, atau ada orang ketiga dalam suatu hubungan rumah tangga sehingga menjadi goncangan dalam kehidupan rumah tangga. Dan perbedaan ideologi politik dan agama.⁸

Berdasarkan survei dan observasi permulaan oleh penulis yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2020 di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kab Temanggung, bahwasanya anak-anak yang mempunyai keluarga atau orang tua tunggal (*single parent*), pendidikan akhlaknya kurang maksimal.

⁸ Hisako Nakamura, *Divorce In Java* (Yogyakarta: UGM Press, 1983).hlm 145

Dalam kesehariannya mereka disibukkan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, di mana beberapa dari mereka yang bekerja pabrik dari pagi sampai sore terkadang sampai malam. Kesibukan tersebut secara tidak langsung menyebabkan kurangnya pembagian waktu dalam memberikan pendidikan kepada anaknya terutama pendidikan akhlak. Karena dalam keluarga *single parent* orang tua berperan ganda dalam memberikan nafkah dan pendidikan kepada anaknya, hal tersebut mengakibatkan orang tua dalam keluarga *single parent* tidak begitu tahu apakah anaknya sudah mengerjakan sholat atau belum, dan tidak tahu aktifitas anaknya selama mereka kerja.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menganggap penting untuk meneliti lebih mendalam mengenai “ *Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga Single Parent (Studi Kasus keluarga tanpa ayah di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kab. Temanggung)*”.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi pada Metode pendidikan akhlak, peran orang tua, dan kendala yang dihadapi 3 keluarga *single parent* tanpa ayah di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

C. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana metode pendidikan akhlak anak pada keluarga *single parent* di Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana peran orang tua tunggal (*single parents*) dalam membentuk akhlak anak di Desa Kedu, kecamatan Kedu Kab. Temanggung ?
3. Apa kendala yang dihadapi orang tua tunggal (*single parent*) dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anaknya dan bagaimana usaha untuk mengatasi kendala tersebut?

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui metode pendidikan akhlak anak pada keluarga *single parent* di Desa Kedu Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung.
- b. Mengetahui peran orang tua tunggal (*single parent*) dalam membentuk akhlak anak di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kab Temanggung.
- c. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orang tua tunggal (*single parent*) dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anaknya dan bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, baik kalangan akademis maupun masyarakat umum.

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya dan menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenisnya yang akan datang.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta pemikiran bagi penulis dan para pembaca dan masyarakat terutama pada keluarga *single parent*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Orang Tua
 - (a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan agama Islam dan penerapan bagi pendidikan anak yang dilakukan oleh orang tua, terutama pada keluarga *single parent*.
 - (b) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi orang tua agar dapat mengasuh anak dengan tepat sehingga nantinya perilaku anak akan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.
- 2) Bagi Anak *Single Parent*

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada anak agar senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia, dan pandai dalam memilih teman bergaul sehingga tidak terjerumus dalam pergaulan yang negative dan menyimpang dari norma agama.

- 3). Bagi Peneliti

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan rangkaian dua kata yang memiliki arti satu kesatuan dan untuk dapat dipahami sebagai kesatuan arti yang mudah dimengerti lebih dahulu arti dari masing-masing kata. Pendidikan akhlak diambil dari kata “Pendidikan” dan “Akhlak”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata dasar didik, yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasanm akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Herry Jauhari pendidikan dan ilmu bagaikan dua sisi pada mata uang. Keduanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Ilmu merupakan objek utama dalam pendidikan. Sedangkan pendidikan merupakan proses dalam “*transfer*” ilmu, yang umumnya dilakukan

melalui tiga cara yakni lisan, tulisan dan perilaku/sikap.⁹ Agama Islam menempatkan ilmu pada posisi yang sangat penting, sehingga mencari ilmu hukumnya wajib, apakah itu menuntut ilmu agama atau ilmu pengetahuan lainnya.

Menurut Ali Abdul Halim Muhammad pendidikan yaitu perbaikan, perawatan, dan pengurusan terhadap pihak yang dididik dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan di dalam jiwanya, sehingga ia menjadi matang dan mencapai tingkat sempurna yang sesuai dengan kemampuannya.

Adapun unsur-unsur tarbiyah tersebut adalah pendidikan ruhani, pendidikan akhlak, pendidikan sosial, pendidikan jasmani, pendidikan agama, pendidikan politik, ekonomi, pendidikan estetika dan pendidikan jihat.¹⁰

Menurut bahasa (*etimologi*) kata akhlak merupakan jama' dari Khuluq (*Khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak disamping dengan kesusilaan, sopan santun.¹¹

Secara *terminology* akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakter-karakter akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.¹²

⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008).hlm 12

¹⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004).hlm 21

¹¹ M Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007).hlm 2

¹² Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004AD).22-23

Menurut Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa oleh manusia sejak lahir yang tertanam di dalam dirinya dan selalu ada pada dirinya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan-perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang buruk, disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “Anak adalah manusia yang masih kecil”. Menurut UU No. 4 tahun 1979 tentang “kesejahteraan anak”, anak adalah seseorang yang ber usia dibawah 21 tahun dan belum menikah. Sedangkan menurut UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Menurut Kartini Kartono anak merupakan pribadi yang unik dan khas, yang berbeda sekali dengan pribadi manusia dewasa. Lagi pula anak memiliki sifat serta dinamika yang khas pula.¹⁴

Berpijak dari pengertian tentang pendidikan, akhlak dan anak di atas dapat dipahami bahwa yang di maksud dengan pendidikan akhlak anak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memperbaiki, merawat, dan mengubah tingkah laku untuk mendewasakan

¹³ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994).hlm 1-2

¹⁴ Kartini Kartono, *Peran Keluarga Dalam Memandu Anak* (Jakarta: Cv Rajawali, 1990).

manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan dapat membina tingkah laku yang baik, mulia dan terpuji. Pendidikan akhlak bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan anak didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁵ Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT.¹⁶

c. Sumber Pendidikan Akhlak

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada pada Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan akhlak. Beberapa sumber yang tidak diragukan lagi, diantaranya :

1) Al-Qur'an

Definisi dari Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantar malaikat

¹⁵ RI, Kemenag Departemen Agama .tahun 2005

¹⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004).

Jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia. Selain itu juga menjadi sumber dasar pendidikan akhlak yang pertama dan utama. Karena Al-Qur'an memiliki nilai-nilai absolut yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril. Nilai esensi dari Al-Qur'an selamanya abadi dan relevan dengan perkembangan jaman, tidak terpengaruh oleh waktu, dan tanpa adanya perubahan sama sekali. Kebenarnya tidak dapat diragukan kembali terutama sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.¹⁷

Sumber utama akhlak adalah Al-Qur'an. Tolak ukur baik buruknya akhlak adalah Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan rujukan pertama bagi seorang muslim dan kebenaran Al-Qur'an bersifat obyektif, komprehensif, dan universal. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia di bumi dalam melaksanakan aktifitas apapun.

Seperti dalam Surat An Nisa': 36 yang berbunyi :

وَاَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah SWT dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat,

¹⁷ Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Rosdakarya, 2011).hlm 11-12

ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (Depag RI, 1989 : 124)¹⁸

2) As-Sunah.

Para ulama mendefinisikan sunnah sebagai segala hal yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan,\perbuatan, persetujuan, sifat, dan perilaku hidupnya.¹⁹ Kepribadian Rasulullah Saw sebagai uswatun hasanah yaitu contoh yang baik seperti tercantum dalam firmaan Allah QS. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.”²⁰

Maksud dari ayat di atas bahwa Rasulullah merupakan teladan yang baik. Karena Allah SWT pun telah memujinya dalam AlQur'an dan di utus untuk menyempurnakan akhlak maka sesungguhnya dia memiliki akhlak yang mulia. Tiada akhlak yang sebagus beliau. Hanya orang yang mengharapkan Allah SAW dan hari akhir serta banyak mengingat Allah SAW. Karena itulah sudah sepantasnya

¹⁸ RI, Kemenag Departemen Agama RI.

¹⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Studi Pengantar Hadits* (bandung: CV. Pustaka Setia, 2007).hlm 20

²⁰ Departemen Agama Islam RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Kathoda, 2005).

dalam mendidik akhlak anak agar menjadi mulia hendaknya dikembalikan pada bagaimana pedoman awal yakni bagaimana Al-Qur'an telah menggariskan dalam ayat-ayat yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber ajaran dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, karena di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah mengandung acuan dan teladan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Jadi, jelaslah bahwa akhlak Islam dan juga semua ajaran Islam- bersumber dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dia-lah pemilik manhaj (konsep) ini. Posisi Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dalam manhaj ini tidak lain hanyalah da'i dan muballigh yang menyeru manusia kepada manhaj ini dan sebagai penjelas perintah-Nya²¹.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Menurut M. Daud Ali klasifikasi akhlak yang termasuk dalam akhlak terbagi menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada makhluk, dan akhlak terhadap bukan manusia (alam atau lingkungan hidup). Adapun uraiannya sebagai berikut :

1) Akhlak kepada Allah SWT, antara lain adalah:

a) Mencintai Allah SWT melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.

²¹ Ibrahim Bafadhol, 'Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam', 0.12 (2017).

- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- c) Mengharap dan berusaha memperoleh keridhoan Allah SWT.
- d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT.
- e) Menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar Illahi setelah berikhtiar maksimal.
- f) Bertaubat hanya kepada Allah SWT dan tawakkal (berserah diri) kepada Allah SWT.

2) Akhlak kepada Makhluk

- a) Akhlak kepada Rasulullah antara lain mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua Sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan dan menjalankan apa yang disuruhnya tidak melaksanakan apa yang dilarangnya.
- b) Akhlak terhadap orangtua, antara lain mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada orangtua diiringi perasaan kasih sayang, berbuat baik kepada orangtua dan mendoakan keselamatan serta keampunan bagi mereka baik di dunia maupun yang telah meninggal dunia.
- c) Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain mencakup memelihara kesucian diri, menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam), jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu

melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan oranglain, dan meninggalkan segala perkataan dan perbuatan yang sia-sia.

d) Akhlak terhadap tetangga, antara lain saling mengunjungi saling bantu membantu, saling memberi dan saling menghormati.

e) Akhlak terhadap masyarakat, antara lain memuliakan tamu, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, memberi makan fakir miskin, bermusyawarah, menepati janji.

3) Akhlak terhadap bukan manusia (alam atau lingkungan hidup), antara lain sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, dan sayang pada sesama makhluk.²²

e. Akhlak

Menurut Aminuddin dkk pendidikan akhlak dibagi menjadi dua yaitu Akhlak Mahmudah (terpuji) dan Akhlak *Mazmumah* (tercela):

1) Akhlak Mahmudah atau Terpuji

Akhlak Terpuji adalah sikap sederhana dan lurus sikap tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, amanah, istiqamah, berkemauan, berani, sabar,

²² Moh Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Rajawali Pers, 2010).hlm 356

syukur, lemah lembut, berharap dan bercemas, taqwa, malu, zuhud, tawakkal kepada Allah SWT, pemaaf dan bertoleransi, kasih sayang, cinta kasih, adil, baik dan mulia, tafakkur pada ciptaan Allah SWT, disiplin, bersiaga dan berwaspada, menjaga lisan, adil dalam kata dan perbuatan, kebersihan, menimbang, apa adanya (qanaah), bijaksana, melayani, tanggung jawab, kehandalan, penuh arti, kedamaian, ketertiban, kebaikan, menolong tanpa pamrih, dermawan, ramah akrab, luwes, wajar, gigih, rajin, benar, semangat, penyelesaian yang baik, menghargai orang lain, dan lain-lain.²³

Akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) merupakan salahsatu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan ke dalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an dan Al-Hadis. Akhlakul mahmudah dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap alam.²⁴

Bentuk akhlak terpuji antara lain adalah ikhlas, malu (al-Haya'), keharusan mendidik keluarga agar taat kepada Allah SWT, berbuat baik kepada keluarga, menghormati ulama dan orang yang

²³ Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).hlm 97

²⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (bandung: CV. Pustaka Setia, 2008).hlm 215

memiliki keutamaan, tidak menyakiti orang-orang shalih, memberi kabar gembira dan mengucapkan selamat, member nasihat dan mendoakan saudaranya yang hendak berpergian, merendahkan diri dan khusyu' dihadapan Allah SWT, *Ta'awwun* (tolong-menolong), *Tawaddu'* (rendah diri), Taubat (*Inabah*), tidak boleh sombong dan 'ujub, murah hati lemah lembut dan kasih saying, Tawakkal (berserah diri), sabar, berbuat adil dan menyampaikan amanat, memelihara kesucian diri (*al-Iffah*) dan bersyukur serta memohon ridha Allah SWT, hemat, berbicara santun dan sopan ketika memanggil, membudayakan minta izin karena suatu keperluan, *Istiqomah* (bersikap benar), *Qona'ah* (merasa cukup dengan pemberian Allah SWT) dan suka memaafkan.²⁵

2) Akhlak *Mazmumah* atau tercela

Akhlak Tercela adalah sikap berlebihan, buruk perilaku, takabur, bodoh (jahil), malas, bohong (dusta), ingkar janji, khianat, plin plan, lemah jiwa, penakut, putusasa, tidak bersyukur, kasar, ingkar, tidak tahu malu, serakah, sombong, dendam, kebencian, *ghildzah* (kasar), curang, buruk dan hina, lalai, cuek, suka meremehkan, banyak bicara sia-sia, perbuatan tidak sesuai ucapan, bermuka dua, buruk sangka, mengintaiintai, ghibah, adu domba, suka mencela, hasad, marah, judi dan mabuk, banyak sendau gurau, egoistis, sogok menyogok, pungli, riya', boros dan tabdzir, bakhil,

²⁵ Muhammad yatimi Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007).hlm 40

aniaya, bangga diri, melampaui batas, mengingat-ingat dan menyebut-nyebut pemberani, pengecut dan penakut, *al-faudha* (gegabah).

Akhlak *Madzmumah* merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak *madzmumah* bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat dan alam sekitarnya.²⁶

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya di bedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela, Jika sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

f. Komponen-Komponen Pendidikan

Menurut ali abdul halim keberhasilan dalam proses pendidikan Islam dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya meliputi tujuan materi, pendidik dan anak didik, lingkungan pendidikan, dametode.

1) Tujuan

²⁶ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (bandung: CV. Pustaka Setia, 2008).hlm 247

Tujuan pendidikan akhlak adalah agar manusia berada didalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT yang bisa mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁷

2) Materi

Materi pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu disampaikan kepada peserta didik isi/ materi yang biasanya disebut kurikulum dalam pendidikan formal. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan.

3) Pendidik

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidik. Secara akademis, pendidik adalah tenaga kependidikan yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat pada lembaga tertentu yang berkualitas, seperti guru, dosen, tutor, fasilitator, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan khususnya.²⁸

4) Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan kemampuan/ potensi/ bakat yang ada pada diri

²⁷ Mahmud, *Akhlak Mulia*.159

²⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013).hlm

mereka melalui proses pembelajaran yang disediakan oleh lembaga pendidikan dan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu/ sesuai dengan usia mereka. Peserta didik dapat dididik karena mereka memiliki kemampuan/ potensi/ bakat yang memungkinkan untuk dikembangkan, mempunyai daya eksplorasi (penjelajahan dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak), dan dorongan untuk menjadi manusia yang lebih baik.²⁹

5) Lingkungan pendidikan

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri anak yang ada di alam semesta dan yang memberikan pengaruh terhadap perkembangannya. Dengan kata lain lingkungan pendidikan merupakan latar tempat berlangsungnya proses pendidikan. Lingkungan pendidikan dapat berupa benda benda, orang-orang, keadaan-keadaan, dan peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar peserta didik yang bisa memberikan pengaruh terhadap perkembangannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara sengaja maupun tidak disengaja.

6) Metode

Metode pendidikan akhlak merupakan salah satu cara dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak, sehingga dalam kurun waktu tertentu dan ketetapan metode yang diterapkan bimbingan yang

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003).hlm 3-4

diberikan kepada anak dapat diterima, dipahami, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

7) Evaluasi pendidikan

Evaluasi pendidikan adalah sesuatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama Islam dan merupakan alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.³¹

g. Model Pendidikan Akhlak

Model pendidikan terdapat tiga jenis model pendidikan orang tua terhadap anaknya yaitu:

1) Model otoriter

Model otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama dirinya sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua.

2) Model bebas dan liberal

Pada model ini ditandai dengan orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa (muda), ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

3) Model demokratis

³⁰ Azis, *Penelitian Metode Dan Analisis Data* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).hlm 50

³¹ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Malang: Biro Ilmiah, 1995).hlm 20-

Model yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan model ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Berdasarkan macam-macam model pendidikan akhlak tersebut, setiap orang tua tentunya mempunyai karakteristik dan sifat yang berbeda-beda, sehingga dalam menentukan model pendidikan apa yang harus dipakai dalam mendidik anaknya mereka bisa memilih model pendidikan mana yang tepat dalam mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia.³²

h. Metode Pendidikan Akhlak

Metode yang digunakan dalam menanamkan akhlak kepada anak ada dua macam yaitu:

- 1) Metode pendidikan akhlak secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat, menyebutkan manfaat dan bahanya sesuatu, dimana kepada amal-amal baik mendorong mereka kepada budi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.

³² Chabib Toha. Kapita Selekta Pendidikan Islam.1996 hlm 103

- 2) Metode pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmah kepada anak-anak, memberikan nasihat-nasihat dan beritaberita berharga, mengajak anak untuk mau mengikuti kegiatan positif diluar rumah seperti TPQ dan Kajian Agama.³³

Metode pendidikan akhlak bagi anak dapat dilakukan dengan cara:

- a) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan (habit) ialah cara bertindak yang persisten, uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).³⁴

- b) Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik di dalam ucapan maupun perbuatan.³⁵

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah lak sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu

³³ M Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999).hlm 4

³⁴ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (bandung: PT. Logos Wacana, 1999).hlm 20

³⁵ Syahidin, *Metode Pendidikan Qurani Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Misaka Galiza, 1999).hlm 5-6

karena dalam belajar orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak.

c) Metode Nasihat

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawm mengatakan bahwa nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslatan dengan tujuan menghindarkan dari orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.³⁶ Salah satu contoh nasihat Nabi Saleh kepada kaumnya, dalam firman Allah Q.S Al-‘Araf: 79:

فَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رَسُولَ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَكِنْ لَا تُحِبُّونَ النَّاصِحِينَ

Artinya: “Maka Shaleh meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku Sesungguhnya Aku Telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, dan Aku Telah memberi nasehat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasehat".

d) Metode Hukuman

Menurut Athiyah Al-Abrasyi, hukuman yang diterapkan kepada peserta didik harus memenuhi tiga persyaratannya belum melakukannya, yaitu: pukulan tidak boleh dari tiga kali, diberikan kesempatan kepada anak untuk tobat dari apa yang ia lakukan dan

³⁶ hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana, 2000).hlm 40

memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya .

Setiap manusia tidak memiliki karakter dan sifat yang berbeda, maka dari itu penerapan metode hukuman bagi anak atau peserta didik tidak selalu dilakukan oleh setiap orang, terkadang mereka hanya memberikan nasehat saja tanpa memberikan hukuman.

2. Keluarga *Single Parent*

a. Pengertian keluarga *Single parent*

Keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan yang berstatus sebagai istri. Kadang-kadang terdapat keluarga besar, yang anggotanya bukan cuma ayah, ibu dan anak-anak. Tetapi juga bersama keluarga lain, seperti kakek nenek, dan sanak keluarga lainnya.³⁷

Keluarga adalah sekelompok orang yang diikat melalui perkawinan atau darah, biasanya meliputi ayah, ibu dan anak.³⁸ Sedangkan menurut Fattah Yasin keluarga (kawula warga) adalah suatu kesatuan social terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh

³⁷ Agus Miswanto, 'Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam', *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14.2 (2020), 64–76 <<https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i2.3017>>.

³⁸ Singgih Gunarsa. :Dasar dan Teori Perkembangan Anak”203

kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya.³⁹

Keluarga dapat diambil pengertian sebagai kesatuan terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan yang berstatus sebagai istri memiliki kerjasama dalam mendidik, melindungi dan merawat.

Menurut Hurlock pengertian single parent adalah orangtua yang telah menduda atau menjanda entah bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak diluar nikah.⁴⁰

Single parent adalah kondisi dimana seorang ayah atau ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala rumah tangga sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Mereka mengasuh, mendidik, memberi nafkah dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, baik itu pihak suami maupun istri.

Single parent secara etimologi berasal dari bahasa Inggris. Single berarti tunggal dan parent berarti orang tua. Single parent adalah orang yang melakukan tugas orang tua (ayah dan ibu) seorang diri, karena kehilangan/terpisah dengan pasangannya.⁴¹

³⁹ Fatah Yasin. "Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam" 2003. hlm 213

⁴⁰ Elisabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1999).

⁴¹ Angela Adiratna, *Successful Single Parent* (Yogyakarta: Solusi Distributor, 2014). hlm 40

b. Penyebab Keluarga Single Parent

Kategori single parent meliputi beberapa macam antara lain:

1) Single parent yang disebabkan oleh perceraian

Perceraian adalah sebuah akhir dari suatu proses yang sudah berjalan selama pasangan suami-istri menghadapi suatu masalah perkawinan yang tidak terselesaikan dengan baik. Adanya ketidakharmonisan dalam keluarga yang disebabkan adanya perbedaan persepsi atau perselisihan yang tidak mungkin ada jalan keluar, masalah ekonomi/ pekerjaan, salah satu pasangan selingkuh, kematangan emosional yang kurang, perbedaan agama, aktifitas suami istri yang tinggi di luar rumah sehingga kurang komunikasi, problem seksual dapat mempengaruhi faktor timbulnya perceraian.⁴²

Sebab-sebab perceraian dalam suatu perkawinan antara lain :

- (1) masalah ekonomi keluarga, karena suami menganggur tidak bekerja sehingga tak ada penghasilan untuk menopang keluarga.
- (2) krisis moral, yaitu adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh salah nsatu pasangan dengan orang lain yang bukan sebagai pasangannya yang syah.
- (3) dimadu atau perkawinan poligami, kecenderungan suami untuk memiliki istri lain padahal ia sudah memiliki istri yang syah.
- (4) suami atau istri tidak bertanggung jawab selama perkawinan, salah satu pasangan meninggalkan

⁴² Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: PT. Indeks, 2013).hlm

kewajiban sebagai pasangan hidup atau membiarkan pasangan hidupnya hidup sendiri dalam waktu yang lama. (5) masalah kesehatan biologis, ketidak mampuan memenuhi kebutuhan seksual pasangannya yang memiliki gangguan kesehatan. (6) campurtangan pihak ketiga, atau ada orang ketiga dalam suatu hubungan rumah tangga sehingga menjadi goncangan dalam kehidupan rumah tangga. (7) perbedaan ideologi politik dan agama.⁴³

2) *Single parent* yang disebabkan oleh kematian

Takdir hidup dan mati manusia di tangan Allah. Manusianya bisa berdoa dan berupaya. Adapun sebab kematian ada berbagai macam, antara lain: kecelakaan, bunuh diri, pembunuhan, musibah bencana alam, kecelakaan kerja, keracunan, penyakit dan lain-lain.

Kehidupan suami dan istri sering di ibaratkan sebuah neraca dalam posisi seimbang, kematian adalah salah satu keseimbangannya itu menjadi terganggu.⁴⁴ *Single parent* yang disebabkan oleh kematian salah satu orang tua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga. Pada awal masa hidup kehilangan ibu jauh lebih merusak dari pada kehilangan ayah. Alasannya bahwa ibu adalah sosok pengasuh yang baik dan yang

⁴³ Hisako Nakamura, *Divorce In Java* (Yogyakarta: UGM Press, 1983).hlm 145

⁴⁴ Ali Qaimi, *Single Parent Ibu Dalam Mendidik Anak* (Bogor: Cahaya, 2003).hlm

paling mengerti apapun yang dibutuhkan oleh anak, kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh ibu takkan pernah tergantikan, maka dari itu sosok sang ibu sangat berperan penting dalam suatu keluarga.

Dengan bertambahnya usia, kehilangan ayah sering lebih serius dari pada kehilangan ibu, terutama bagi anak laki-laki. Bagi anak laki-laki yang lebih besar, kehilangan ayah berarti mereka tidak mempunyai sumber identifikasi sebagaimana teman mereka dan mereka tidak senang tunduk pada wanita dirumah sebagaimana halnya disekolah.⁴⁵

- 3) Tanpa ikatan pernikahan yang syah (anak yang tidak jelas asal usul keturunannya).

Dapat terjadi pada kasus kehamilan di luar nikah, pria yang menghamili tidak bertanggung jawab. Rayuan manis saat pacaran menyebabkan perempuan terbuai dan terpedaya pada sang pacar. Setelah hamil, tidak dikawini, dan ditinggal pergi sehingga perempuan membesarkan anaknya sendirian. Kasus yang lain pada perempuan korban pemerkosaan yang akhirnya menerima kehamilannya dan mempunyai anak menyebabkan anak tidak pernah mengenal dan mendapatkan kasih sayang ayah.

- 4) Tinggal terpisah karena pasanganya bekerja atau belajar di kota atau negara lain .

⁴⁵ Elisabeth B Hurlock.hlm 44

Single parent bentuk ini bisa terjadi karena salah satu orang tua masuk penjara, study ke pulau lain atau ke negara lain, kerja di luar daerah atau luar negeri, orang tua berpisah tempat tinggal (belum bercerai), orang tua angkat, dll.⁴⁶ Menjadi orang tua tunggal mungkin sangat berat bebanya. Karena mereka harus berperan ganda dalam mengurus keluarga, bekerja, mendidik, dan memberi kasih sayang kepada anak-anaknya seorang diri. Untuk itu bagi orang tua single parent harus pandai dalam membagi waktu dalam bekerja dan mengurus anak sehingga semua tanggung jawabnya bisa dilakukan secara maksimal.

c. Cara Keluarga Single Parent dalam Mendidik Anak

Mendidik anak merupakan tugas setiap orang tua, begitu juga dengan orang tua single parent, mereka harus berjuang seorang diri dalam mendidik anaknya. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan oleh orang tua single parent dalam mendidik anak agar mempunyai akhlak yang baik, antara lain:

1) Menjaga hubungan dekat dengan anak

Dalam membimbing sang anak agar mencapai tujuan yang telah anda cangkangkan sebelumnya, anda mesti berusaha untuk senantiasa menggandeng tangannya serta menjaga suasana rumah tangga tetap hnyat dan harmonis. Denganya, niscaya seorang anak akan merasa senang tinggal dalam lingkungan rumahnya. Dan sewaktu-waktu ia

⁴⁶ Angela Adiratna "Succesfull Single Parent" 2000. Hlm 20

menghadapi kesulitan ia akan segera meminta perlindungan kepada anda. Demi menciptakan suasana keluarga yang hangat dan harmonis anda dapat menyusun berbagai program diantaranya, bermain bersama, saling bercerita, dan sejenisnya. Itu dimaksudkan agar sang anak merasakan kehangatan suasana hidup keluarganya.

2) Pengawasan yang diperlukan

Proses pengawasan ini seharusnya di mulai dari dalam rumah waktu dan tempat tidur, teman bergaul, jenis permainan, serta pertikaian dan perkelahian mereka. Semenjak mencapai usia mumayyiz, sang anak harus tidur sendiri dan terpisah dari anggota keluarga lainnya. Awasilah cara tidurnya, teman bergaul, serta keluarga lainnya. Awasi pula bentuk dan pola berfikirnya, serta buku-buku, gambar serta tulisan yang mereka lihat dan baca. Anda juga perlu memperhatikan kesehatan rohani, kemuliaan, harga diri, kesucian dan ketakwaan serta pergaulan dan persahabatan mereka. Melalaikan semua itu hanya akan mengakibatkan mereka tercemari dan ternodai.

3) Perintah dan larangan

Semasa anak anda masih kanak-kanak, anda tidak begitu menghadapi persoalan dan permasalahan, serta mendidiknya dengan mudah. Tetapi jika anak anda sudah remaja, segenap perintah dan larangan anda harus di pikirkan masak-masak Perhatikan kondisinya apakah ia memiliki kesiapan untuk menerima perintah dan larangan.

Kalau tidak memiliki ciptakan kondisii tertentu yang menumbuhkan kemampuan dirinya. Baru setelah itu anda dapat memberlakukan perintah dan larangan terhadapnya. Bila tidak demikian, besar kemungkinan ia akan selalu menantang dan mengabaikan segala ucapan anda.

d. Peran ganda single parent

Seseorang yang menjadi single parent mempunyai tugas yang cukup berat, karena mereka harus melakukan kewajiban-kewajiban sebagai orang tua seorang diri antara lain:

- 1) Kepala rumah tangga serta menuntun anak-anak mengenal berbagai aturan sosial dan ekonomi rumah tangga. Dalam hal ini ia harus memaparkan bagaimana cara bersikap (yang baik dan terpuji) kepada anak-anak serta memaksa mereka mengikutinya. Peran ibu sebagai kepala rumah tangga amatlah penting sebabnya peran tersebut akan menentukan nasib anak-anaknya dimasa kehidupan yang akan datang.
- 2) Guru bagi anak-anak bagi kehidupan rumah tangga. Dalam hal ini seorang ibu bertugas mengajarkan pengetahuan kepada anak anaknya agar kelak mereka tumbuh dengan sempurna. Ia harus menjelaskan kepada mereka tentang hakekat serta nilai yang ada. Ia juga harus mengenalkan benda-benda yang terdapat di dalamnya, serta menghantarkan anak-anaknya itu pada pertumbuhan dan perkembangan yang selayaknya. Tentunya semua itu harus

dilakukan dengan penuh kesabaran dan penuh ketelatenan, serta kasih sayang yang bercampur dengan ketegasan.

- 3) Suri tauladan. seorang ibu merupakan figur bagi anak dengannya sang anak akan meniru semua perbuatan dan tingkah laku anaknya. Sosok ibu merupakan figur akhlak, kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, ketabahan, perjuangan dan persahabatan. Anak akan menimba pelajaran sang ibu, serta meniru kebaikan dan keburukan yang dilakukannya. Selain itu anak-anak juga akan mengambil pelajaran darinya tentang bagaimana menjaga kehormatan dan kesucian diri.
- 4) Tempat berlindung yang aman bagi sang anak. Tatkala dirinya merasa tidak aman, seorang anak akan berlindung di balik sosok ibunya, bahkan sewaktu ia tidur ia mesti ditemani ibunya. Seorang anak merasa jika tanpa ibu dirinya takkan mampu mengerjakan pekerjaan apapun. Baginya tak ada lagi tempat untuk berbagi rasa dan pengalaman. Perasaan semacam itu kian menjadi-jadi setelah dirinya mengalami ditinggal oleh ayahnya.
- 5) Agen kebudayaan. seorang ibu merupakan guru bagi sang anak dalam mengenalkan alam. Ya, sosok ibu merupakan pembentuk peradapan serta rasa kemanusiaan sang anak. Ibu merupakan pembimbing dalam segala situasi, damai ataupun perang. Ia juga berperan dalam memindahkan nilai-nilai yang ada pada dirinya kepada sang anak.

- 6) Kaum ibu juga memiliki peran politik. pengawasan dengan mengeluarkan perintah dan larangan, pengaturan bentuk hubungan dan pengelolaan ekonomi. Dalam hal yang terakhir ia harus berusaha memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya, serta mengajarkan sang anak tentang masalah boros dan hemat.
 - 7) Peran agama. kaum ibu harus memberikan pelajaran agama kepada anak-anaknya, menjelaskan makna dan nilai keimanan dan ketakwaan, memperhatikan sisi spiritual sang anak dan menyediakan lahan bagi tumbuh suburnya kecintaan kepada Tuhan. Kelak pelajaran yang diberikan oleh sang ibu ini mempengaruhi jiwa sang anak sepanjang hayatnya.⁴⁷
- e. Upaya Mengurangi Dampak Negatif dari Pekerjaan dan Kesibukan Orang Tua Single Parent

Menjadi *Single Parent* memang bukanlah keinginan semua orang, banyak faktor yang menjadikan seseorang berstatus *single parent* salah satunya faktor moral atau ekonomi akan dan seseorang terpaksa menjadi *single parent* dan mereka harus bertanggung jawab mengurus keluarga dan anaknya seorang diri, mereka harus pandai dalam membagi waktu antara bekerja dan mendidik anak, untuk itu orang tua single parent harus melakukan cara agar mengurangi dampak negatif dari pekerjaan dan kesibukan, antara lain:

⁴⁷ Ali Qaimi. "Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak"2003.186-187

- 1) Bila anda memang sibuk bekerja, kurangilah kebiasaan dikantor atau ditempat kerja.
- 2) Bila anda tidak dapat melakukannya, janganlan mengambil kerja lembur (*over time*)
- 3) Jangan sekali-kali anda membiarkan anak sendirian dirumah
- 4) Sedapat mungkin anda berusaha pulang kerumah sebelum anak anda kembali dari sekolah
- 5) Sewaktu pulang dari kerja janganlah anda menampakan wajah kesal dan marah. Sebab, itu akan menjadi pukulan telak bagi jiwa anak.
- 6) Usahakanlah untuk menjalin hubungan yang hangat dan harmonis dengan sang anak. Ciuman, belaian dan tutur kata anda yang manis akan menggantikan ketidak hadiran anda dirumah.⁴⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian ini. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini.

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal atau skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

⁴⁸ Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak* (Bogor: Cahaya, 2003).

1. Skripsi Reti Trianasari dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Walingoso Semarang melakukan penelitian pada Keluarga Single Parent di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Yang melatar belakangi Orang tua kadang merasa jengkel dan kesal dengan kenakalan anak. Tetapi sebenarnya, kenakalan anak itu merupakan suatu proses menuju pendewasaan dimana anak dapat meluapkan emosinya. Kenakalan yang terjadi pada anak berawal dari sifat pemarah, keras kepala, egois dan malas, yang menimbulkan anak dapat melalaikan kewajiban, berbohong dan membantah perintah. Akan tetapi kondisi keluarga Single Parent pada TKW di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal pada umumnya kondisi sosial ekonominya menengah kebawah tetapi kondisi pendidikannya semua anak dalam keluarga single parent memiliki pendidikan yang bagus dan tidak meninggalkan bangku sekolah. Pendidikan akhlak masih kental dalam beribadat kepada Allah, dan menjunjung inggi nilai kesopanan terhadap sesama.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah Pada penelitian ini hasil data yang diperoleh menunjukan data yang semuanya ke arah positif (bagus), meskipun anak dari keluarga single parent orang tua tidak ada kendala dan keluhan dalam pendidikan akhlak anak-

anaknya. Berbeda dengan penelitian peneliti, data yang didapat tidak sepenuhnya positif (bagus).⁴⁹

2. Skripsi M Zainal Aqli dari Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang meneliti Pendidikan Akhlak Pada Anak Dikalangan Keluarga Orang Tua Tunggal (Single Parent) Di (Desa Tambak Sirang Darat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berbagai macam problema yang dihadapi oleh orang tua tunggal single parent dalam mendidik anak, yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua tunggal single parent, minimnya pendidikan orang tua tunggal single parent, sulitnya anak diajak untuk berpuasa ataupun sholat. sebagai single parent tidak mudah diterima dilingkungan keluarga.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini hanya meneliti anak dari keluarga single parent usia 6-12 tahun saja. Berbeda dengan penelitian peneliti, objek tidak dibatasi umur.⁵⁰

3. Dina Fitria dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh. Meneliti Pola Asuh Single Parent Dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Di Desa Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh).

⁴⁹ Reti Trianasari, 'Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Single Parent Pada Tkw Di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal, 2016
<<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>.

⁵⁰ M Zainal Aqli, ', Pendidikan Akhlak Anak Di Kalangan Keluarga Single Parent Di Desa Tambak Sirang Darat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, 8.3 (2016), 6–10.

Dari hasil penelitian ada dua kendala yang dihadapi para responden dalam mendidik anak yaitu, kendala internal yang bersumber dari dalam diri anak seperti sikap anak yang tidak mau untuk dididik, suka membantah dan melawan orang tua. Dan kendala eksternal yang bersumber dari luar diri anak, seperti dari segi ekonomi.

Perbedaan skripsi terdahulu dengan skripsi ini adalah dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan tiga responden, Berbeda dengan penelitian peneliti yang menggunakan tehnik random sampling.⁵¹

4. Ira Srinuryanti dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga. Yang meneliti Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Akhlak Anak (Studi Kasus Di Dusun Sirap Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang). Hasil penelitian didapati faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti anak yang lebih suka bermain handphone dan bermain diluar rumah. Sedangkan faktor rksternal adalah kurangnya waktu sang ibu yang bekerja diluar rumah seharian sehingga menyebabkan kurangnya waktu untuk anak.

Perbedaan dari peneliti terdahulu dengan skripsi ini adalah Pada penelitian ini hanya fokus pada pola asuh ibu terhadap anak, tidak selalu mengutamakan pendidikan diluar rumah seperti pendidikan formal.

⁵¹ Ira Srinuryanti, 'Pola Asuh Single Parent Dalam Pembentukan Akhlak Anak', *Skripsi*, 2016.

Berbeda dengan penelitian peneliti yang tidak hanya fokus pada pola asuh ibu dirumah.⁵²

C. Kerangka berfikir

Berkeluarga merupakan fitrah manusia. Maka dari itu Allah SWT menciptakan manusia dalam keadaan berpasang-pasangan, dan Allah SWT juga mengatur hubungan manusia antara laki-laki dan perempuan melalui perkawinan. Perkawinan adalah usaha untuk menyatukan tulang rusuk yang telah dipisahkan dari tempat semula dalam bentuk lain. Dengan perkawinan itu maka akan terbentuklah suatu keluarga.

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan yang berstatus sebagai istri. Lingkungan keluarga pada dasarnya merupakan lingkungan yang paling utama dan terpenting bagi anak dalam memperoleh pendidikan terutama dari orang tuanya.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertamakali mendapatkan didikan dan bimbingan yaitu sejak bayi sampai anak mulai bersosialisasi di lingkungan luar keluarga, juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalamnya keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Mendidik anak adalah kewajiban

⁵² Srinuryanti. "Pola Asuh Single Parent Dalam Pola Pembentukan Anak" hlm 37

yang harus dipahami oleh setiap orang tua. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.

Orang tua dalam mendidik anak harus menerapkan model pendidikan yang tepat. Orang tua mempunyai kewajiban memberikan bimbingan dan contoh yang nyata berupa suri tauladan kepada anak-anaknya agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang baik. Pada pelaksanaan pendidikan akhlak yang ditanamkan oleh kedua orang tua diharapkan anak dapat menerapkan pengetahuan tentang akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada Allah SWT seperti melaksanakan sholat, puasa, zakat, dll. Akan tetapi dalam suatu masyarakat terdapat juga keluarga yang berperan dalam mendidik anak sendirian atau single parent.

Pada kasus seperti ini akan menjadi masalah ketika orang tua harus bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan, terutama pendidikan akhlak pada anaknya. Dalam hal pendidikan akhlak, kedua orang tua harus berperan langsung dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anaknya, tetapi dalam keluarga single parent apakah orang tua bisa melaksanakan tanggung jawabnya dalam memberikan pendidikan akhlak pada anaknya secara maksimal.

Pendidikan akhlak pada keluarga single parent pasti akan mengalami kesulitan karena pendidikan akhlak hanya diberikan dari salah satu orang tua yaitu ayah atau ibu yang tinggal bersamanya, pada posisi seperti ini orang tua

harus berperan ganda yaitu menjadi ayah serta ibu untuk mendidik dan memberikan nafkah kepada anaknya. Untuk itu keluarga single parent dalam pandai dalam membagi waktunya dalam bekerja dan mendidikan akhlak anak harus menggunakan cara atau metode yang tepat, mengandung nilai kejujuran tinggi, mengandung nilai, tidak menyimpang dari norma yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field resesearch), sebab data-data yang dikumpulkan didapatkan dari lapangan langsung terhadap obyek yang bersangkutan yaitu wanita *single parent* di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kab Temanggung. Dilihat dari segi penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, bersifat variabel, tidak berupa angka-angka.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah *single parent* yang berperan ganda dalam membesarkan, menafkahi dan mendidik anak seorang diri di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

2. Objek Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian. Informan dalam penelitian yaitu anak, tetangga dekat, ketua RT setempat.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang secara langsung di peroleh langsung dari orang tua *single parent* di Kecamatan Kedu. Sedangkan data sekunder di peroleh dari jurnal penelitian yang *up to date* dan literatur lain seperti data dari Kecamatan Kedu yang berkaitan dengan pendidikan akhlak keluarga *single parent*.

D. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data atau kebenaran data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Uji keabsahan dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan seperti apa yang dikemukakan oleh Bergess dengan “strategi penelitian ganda” atau seperti yang dikatakan oleh Denzin dengan “Triangulasi”.⁵³

Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. embedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang

⁵³ Burhan Bungin, *Bungin* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.⁵⁴

Menurut Patton dalam buku Moleong Metode Penelitian Kualitatif triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.⁵⁵
4. Membandingkan keasaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan saling membandingkan antara hasil temuan di lapangan atau hasil observasi, hasil wawancara dengan informan, dan hasil dokumentasi yang ada di lapangan.

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2008.

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Gordon E. Mills dalam buku Herdiansyah menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu system tersebut.⁵⁶

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung di lapangan dan mencatat apa yang ditemukan di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam proses observasi sekaligus mengadakan wawancara untuk mengamati sesuatu hal yang nampak. Masalah yang di Observasi meliputi bagaimana peran ibu yang berstatus *single parent* memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya, karena mereka harus berperan ganda dalam mendidik dan memberikan nafkah kepada anaknya.

Dalam observasi ini, penulis mengamati dan mencatat data yang ditemukan di lapangan yaitu cara orang tua single parent mendidik anaknya, bagaimana metode dan model yang digunakan dalam mendidik anak, serta hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak anak pada keluarga single parent di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

2. Wawancara

⁵⁶ Heris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group* (Pt Grafindo Persada, 2013).

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Wawancara dilakukan kepada informan yang mempunyai banyak mengetahui tentang objek peneliti.

Pertama, wawancara mendalam pada orang tua, data yang akan dikumpulkan melalui pelaksanaan pendidikan akhlak kepada anaknya melalui pembiasaan sehari-hari.

Kedua, wawancara bebas terpimpin terhadap keluarga dekat dan tetangga, data yang akan dikumpulkan mengenai seberapa besar pengaruh keluarga dekat dan tetangga terhadap akhlak anak.

Ketiga, wawancara dengan anak, data yang akan dikumpulkan mengenai akhlak anak dengan sesama manusia dan dengan Allah SWT melalui pelaksanaan ritual keagamaannya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau kelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Menurut Sartono Kartodirjo dalam buku karya Bungin sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, tape, mikrofon, disc, harddisk, flashdisk, dan sebagainya.⁵⁷

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:⁵⁸

1. Reduksi data

Reduksi merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

2. Model data (data display)

⁵⁷ Bungin Burhan, *Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

⁵⁸ Suliswiyadi, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sigma Yogyakarta

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. “Model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah informasi yang didapat dikumpulkan maka kemudian disusun agar mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan data dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan, maka langkah selanjutnya ialah menarik kesimpulan. Kesimpulan didapat melalui analisis yang dilakukan oleh penulis dari data atau informasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang peneliti temukan di lapangan, maka dapat di tarik kesimpulan mengenai pendidikan akhlak anak pada keluarga single parent di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung bahwa orang tua dalam mendidik dan memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya dengan menggunakan :

1. Model demokratis.

Model demokratis adalah model yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan model ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Dengan sikap demokratis membuat anak nyaman untuk terbuka kepada ibunya.

Kedisiplinan yang diterapkan sejak kecil dan dengan pengawasan yang tegas dari orang tua, dapat membentuk anak menjadi pribadi yang baik.

2. Metode pendidikan akhlak secara langsung

pendidikan akhlak secara langsung dapat dilaksanakan oleh orang tua single parent secara langsung di lingkungan keluarga atau rumah, orang tua berinteraksi langsung dengan anaknya. Dalam pendidikan akhlak secara langsung para orang tua single parent menggunakan berbagai metode, yaitu dengan metode pembiasaan, nasihat, dan

keteladanan. Metode ini dianggap cocok untuk mendidik anak-anak mereka, serta pendidikan akhlak yang diterapkan keluarga single parent mencakup tentang hubungan baik yang bersifat *Hablumminallah* (hubungan antara manusia dengan Allah SWT) maupun *Hablumminannas* (hubungan antara manusia dengan sesama manusia). Orang tua selalu mengajarkan kepada anaknya untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu, mengaji, berlatih berpuasa, berbuat baik kepada sesama, dll.⁵⁹

3. Pendidikan akhlak secara tidak langsung.

Pada pendidikan akhlak anaknya secara tidak langsung para orang tua single parent mendidik anaknya dengan mengikutkan anaknya ke TPQ dan kajian rutin yang berada di lingkungan Desa Kedu. Semua pendidikan yang di berikan oleh orang tua dimaksudkan agar anaknya kelak dapat menjadi pribadi yang baik akhlaknya, tutur kata, maupun perbuatannya, dimana semua itu dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar Desa Kedu.

B. Saran

1. Bagi orang tua

Orang tua single parent seharusnya mempunyai pengetahuan yang cukup mendidik anaknya, dalam hal pendidikan untuk anaknya orang tua single parent juga harus telaten dan sabar serta harus menentukan model dan metode mana yang tepat digunakan untuk mendidik anaknya. Selain

⁵⁹ Masduki. Tarbiyatuna “Pendidikan Kecerdasan Berbasis Keimanan” hlm. 81-153

itu orang tua single parent juga dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, antar mendidik anak dan memberi nafkah anaknya harus berjalan bersama secara seimbang.

2. Bagi anak

Hendaknya seorang anak selalu patuh dan taat kepada peraturan yang diberikan oleh orang tua, serta mereka juga harus menjaga komunikasi dan hubungan yang baik terhadap orang tuanya agar hubungan antara orang tua dan anak selalu harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Yatimi, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007)
- Abdullah, Muhammad yatimi, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007)
- Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Rosdakarya, 2011)
- Adiratna, Angela, *Successful Single Parent* (Yogyakarta: Solusi Distributor, 2014)
- Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: PT. Indeks, 2013)
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Ali, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam* (bandung: PT. Logos Wacana, 1999)
- Ali Qaimi, *Single Parent Ibu Dalam Mendidik Anak* (Bogor: Cahaya, 2003)
- Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak* (bandung: CV. Pustaka Setia, 2008)
- Aqli, M Zainal, *Pendidikan Akhlak Anak Di Kalangan Keluarga Single Parent Di Desa Tambak Sirang Darat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*, 8 (2016), 6–10
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994)
- Astuti, Windi Ari, 'Peranan Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung', 2016
- Athiyah al-Abrasy, M, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999)
- Azis, *Penelitian Metode Dan Analisis Data* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Bafadhol, Ibrahim, 'Pendidikan Akhlak Dalam Persoektif Islam', 0 (2017)
- Baihaqi, Akhmad, 'Adab Peserta Didik Terhadap Guru Dalam Tinjauan Hadits (Analisis Sanad Dan Matan)', *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 9 No. (2018), Hlm. 62-81
- 'BPS Statistik Kabupaten Temanggung'
- Bungin, Burhan, *Bungin* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Bungin Burhan, *Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik*

- Dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Departemen Agama Islam RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Kathoda, 2005)
- Elisabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1999)
- Faqih, Aunur Rohim, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Jogjakarta: UI Press, 2001)
- Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: uIN Malang Press, 2008)
- Gunarsa, Singgih D, 'Dasar Dan Teori Perkembangan Anak' (Jakarta: BPG. Gunung Mulia, 2000), p. 203
- Herdiansyah, Heris, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group* (Pt Grafindo Persada, 2013)
- Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008)
- Hisako Nakamura, *Divorce In Java* (Yogyakarta: UGM Press, 1983)
- Kartini Kartono, *Peran Keluarga Dalam Memandu Anak* (Jakarta: Cv Rajawali, 1990)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2008
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- , *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 200AD)
- Masduki, Yusron, 'Pendidikan Kecerdasan Berbasis Keimanan', *Tarbiyatuna*, 7 (2016), 53–81 <<http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/751873>>
- Miswanto, Agus, 'Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam', *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14 (2020)
- Moh Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Rajawali Pers, 2010)
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013)
- Noer Ali, hery, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana, 2000)

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003)
- Qaimi, Ali, *Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak* (Bogor: Cahaya, 2003)
- RI, Kemenag Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kathoda, 2005)
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (bandung: CV. Pustaka Setia, 2008)
- Srinuryanti, Ira, 'Pola Asuh Single Parent Dalam Pembentukan Akhlak Anak', *Skripsi*, 2016
- Studi, Program, Ilmu Kesejahteraan, Fakultas Dakwah, D A N Komunikasi, Universitas Islam, and Negeri Sunan, 'Kesejahteraan Sosial Keluarga Single', 2015
- Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep Dan Aplikasi)*, I (Yogyakarta: Penerbit Sigma, 2013)
- Syahidin, *Metode Pendidikan Qurani Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Misaka Galiza, 1999)
- Tarbiyatuna, Jurnal, 'Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Taksonomi Qur ' Ani', 11 (2020), 61–76
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996)
- Trianasari, Reti, 'Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Single Parent Pada Tkw Di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal', 2016
- Yusuf Al-Qardhawi, *Studi Pengantar Hadits* (bandung: CV. Pustaka Setia, 2007)
- Zakiah Daradjad, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 2004)
- Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Malang: Biro Ilmiah, 1995)